

HUBUNGAN INTENSITAS MENGAKSES *FACEBOOK* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 TENGGARONG SEBERANG

Evi Nuryani¹

Abstrak

Artikel ini tentang hubungan intensitas mengakses Facebook dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) intensitas mengakses Facebook dan variabel terikat (Y) motivasi belajar. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, yang menggunakan sampel sebagai sumber data, data dikumpulkan melalui buku-buku, referensi yang ada hubungannya dengan penulisan ini, penyebaran kuesioner, dan penelitian lapangan. Kemudian teknik analisis data menggunakan rumus Product Moment serta menguji hipotesis dan sampel menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, angka korelasi antara kedua variabel sebesar 0.94 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi, dan dapat diandalkan karena terletak pada interval lebih dari 0.80 seperti pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono 2009). Dengan nilai t_{hitung} (19,17). Mengingat t_{hitung} (19,17) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,684) Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat tinggi dan signifikan antara intensitas mengakses Facebook dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Kata Kunci: *intensitas, Facebook, motivasi belajar*

Pendahuluan

Semakin lama teknologi berkembang sangat cepat, begitu pula dengan internet. Dunia menjadi tanpa batas setelah kehadiran internet, dimana Internet adalah jejaring kabel, telepon, dan satelit yang menghubungkan komputer-komputer pribadi yang paling sederhana hingga komputer-komputer yang super canggih.

Mengakses internet saat ini sudah menjadi rutinitas kebanyakan masyarakat. Tidak hanya dengan menggunakan komputer/laptop saja tetapi kini dapat mengaksesnya melalui *handphone* dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah provider telepon selular. Internet juga menyediakan situs pertemanan dan situs jejaring sosial yang digunakan oleh para peselancar

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: evi.nuryani90@gmail.com

dunia maya untuk melakukan interaksi dan komunikasi. Adapun situs jejaring sosial yang tersedia di internet yakni *Friendster*, *My Space*, *Facebook* *Twitter* dan lain sebagainya.

Salah satu situs jejaring sosial yang semakin populer dan menjamur saat ini adalah dunia pertemanan *Facebook*. *Facebook* adalah situs web jejaring sosial yang diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg. *Facebook* merupakan salah satu jejaring sosial yang berguna untuk mencari teman lama. *Facebook* juga dapat diaplikasi dengan cara mengirim video, foto, bermain game, berdiskusi, dan masih banyak lagi. *Facebook* adalah Jejaring sosial terbesar di Indonesia yang sangat digemari khususnya di kalangan Remaja, Seringnya remaja mengakses *Facebook*, membuat perilaku remaja biasanya berubah, mereka terkadang suka lupa waktu dan lebih sering meluangkan waktu untuk membuka *facebook* disaat mereka sedang melakukan aktivitas sekolah atau kegiatan lainnya. Hal ini tentu saja dapat membuang waktu mereka. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah digunakan untuk bermain didunia maya hal ini akan mengakibatkan penurunan prestasi yang dimiliki remaja tersebut.

Begitu besarnya dampak kehadiran *Facebook* dalam dunia pendidikan, membuat penulis ingin melakukan penelitian pada pelajar, khususnya pada pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggaraong Seberang. Peneliti ingin mengadakan penelitian dengan mengambil responden siswa SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang, karena di SMA tersebut cukup banyak siswa-siswi yang menggunakan internet selain itu rata-rata dari mereka telah memiliki akun *Facebook*, hal ini karena di SMA tersebut difasilitasi dengan Wifi dan ternyata siswa dan siswinya diperbolehkan atau tidak dilarang membawa HP (*handphone*) sehingga mempermudah para siswa dan siswi untuk mengakses *Facebook*.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas serta dikarenakan banyaknya remaja yang memiliki akun *Facebook* maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya hubungan Intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Segi Teoritis:

1. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan dan memperluas pengetahuan bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi massa mengenai perkembangan teknologi komunikasi.

Segi Praktis:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data tambahan bagi pengembangan studi tentang hubungan intensitas *mengakses Facebook* dengan motivasi belajar.
2. Sebagai acuan dan motivasi bagi para siswa yang menuntut ilmu di bangku sekolah agar dapat menjadi masukan dalam pengolahan waktu dalam belajar dan mengakses *Facebook*.
3. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yakni pihak sekolah dan para siswa sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, (Uchjana 2003:28) hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicatee*). Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Komunikasi Massa

Menurut Rakhmat (2011), definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner (1980:10) yaitu, “*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi massa merujuk pada “pesan”, namun menurut Wiryanto (2000) “komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipat gandakan pesan-pesan komunikasi”. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa komunikasi massa

adalah sebuah bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa untuk menyebarkan pesan kepada khalayak luas pada saat yang bersamaan.

Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki individu dapat tercapai (Winkel, 1987).

Intensitas

Caplin (2008), mendefinisikan “intensitas” berasal dari kata bahasa Inggris “intensity” (intensitas) yaitu, suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Menurut beliau intensitas dapat diartikan dengan kekuatan tingkah laku atau pengalaman. Sedangkan menurut Kartono dan Gulo (2003), intensitas berasal dari kata “intensity” yang berarti besar atau kekuatan tingkah laku; jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari energi atau data indera.

Pengertian Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Para remaja memanfaatkan *Facebook* untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng-*upload* foto, meng-*update* status, dan lain sebagainya. Selain itu *Facebook* digunakan untuk bisnis *online*.

Sejarah Facebook

Facebook diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, awalnya hanya untuk lingkungan sendiri dimana digunakan untuk komunikasi antar mahasiswa lulusan Harvard dan mantan murid *Ardley High School*. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas kesekolah lain diwilayah Boston, Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasukdalam *Ivy League*. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Tetapi karena para mahasiswa tersebut mempunyai teman lain dan mengajak teman-temannya juga bergabung sehingga keanggotaanya hampir seluruh mahasiswa sedunia.

Selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat E-mail apapun dapat mendaftar di *Facebook*. Dari september 2006 hingga september 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 keposisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika

Serikat, mengungguli situs publik lain seperti *Flickr*, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya. Sekarang *Facebook* merupakan situs peringkat no 1 yang dicari orang Indonesia di *googlesearch* dengan kata kunci *Facebook*, login *Facebook*, cara membuat *Facebook*, dan semua kata yang ada *Facebook* nya.

Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Batasan remaja menurut WHO terbagi dalam tiga bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun. Papalia dan Olds (2008) menjelaskan bahwa remaja adalah seseorang yang mengalami pubertas, dengan batas usia 11 atau 12 tahun sampai berusia 21 tahun atau tahap remaja akhir.

Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)

Menurut Onong Uchjana Effendy (Uchjana, 2003:254-256) Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Menurut stimulus Response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (Organism, O)
- c. Efek (Response, R)

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada pengertian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Media Baru

Media baru (bahasa Inggris: *new media*) merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang

terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Contoh dari media yang sangat merepresentasikan media baru adalah Internet.

Media baru adalah media yang memiliki 3 sifat utama yaitu integrasi, interaktif dan digital. Antara contoh-contoh media baru ialah: Internet & web, Personal komputer, DVDs (Digital Versatile Disc / Digital Video Disc, VCDs (Compact Disc), Portable Media Player, Mobile Phone, Video Games, Virtual Reality.

Hipotesis

Berdasarkan pada kajian pustaka kerangka berfikir maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara intensitas *mengakses facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 tenggarong seberang.

H_1 : Ada hubungan antara intensitas *mengakses facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang.

Definisi Konseptual

Berkenaan dengan penelitian ini, maka berikut ini penulis mengemukakan konsep dari variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Intensitas *Mengakses Facebook*

Intensitas *mengakses Facebook* adalah suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan, untuk mengukur ukuran fisik dari energi atau data indera dalam mengakses situs jejaring sosial *Facebook*. seperti berapa durasi atau berapa frekuensi yang dilakukan pelajar dalam mengakses *Facebook*.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan juga pengalaman dalam diri seseorang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini mengkuantifikasikan skor intensitas mengakses *Facebook* dengan skor motivasi belajar. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yang menghubungkan dua variabel variabel (Krisyantono, 2007:61), yaitu antara intensitas mengakses *Facebook* (Independent Variable) terhadap motivasi belajar (Dependent Variable) karena tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang.

Definisi Operasional

Penulis menentukan indikator-indikator yang akan diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel X (Variabel Independent/Variabel Pengaruh)
 - a. Frekuensi yakni periode waktu yang digunakan oleh para siswa kelas XI SMA Negeri 2 dalam mengakses *facebook*.
 - b. Durasi waktu yakni berapa lama yang digunakan oleh para siswa kelas XI SMA Negeri 2 dalam menggunakan *facebook*.
2. Variabel Y (Variabel Dependent/Variabel Tergantung)
 - a. Tekun menghadapi tugas.
 - b. Ulet menghadapi kesulitan.
 - c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
 - d. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
 - e. Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
 - f. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2002:55) menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang diteliti dan akan dijadikan sumber pengambilan sampel. Sedangkan sampel adalah bagian dari individu yang mewakili populasi.

Penelitian ini mengambil populasi siswa/i kelas 2 (XI) SMA negeri 2 Tenggaraong Seberang dan telah diketahui jumlah seluruh siswa/i kelas 2 (XI) SMA negeri 2 Tenggaraong Seberang yang mempunyai akun *Facebook* adalah 109 siswa, maka didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa/i.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Rachmat Kriyantono, 2006:94). Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni Penelitian Lapangan (Field work research), Penelitian Kepustakaan (Library research) dan Pengambilan data melalui internet.

Teknik Penyusunan Data

Teknik pengukuran penulis memakai pedoman kuesioner dan skala yang dipakai dalam pengukuran data adalah skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek sikap. Menurut Sugiyono Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak

setuju. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk centang (checklist) ataupun pilihan ganda.

Dalam Skala Likert terdapat 2 pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif, setiap pernyataan memiliki bobot nilai yang berbeda.

Penskoran Dalam Skala Likert

Pernyataan Positif (<i>Favorable</i>)	Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Sangat Setuju (SS) = 5	Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 4	Setuju (S) = 2
Netral (N) = 3	Netral (N) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 4
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

Sumber : Sugiyono, metodologi penelitian administrasi (2009)

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan (singarimbus, 1995:263). Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kolerasi Product Moment. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). kolerasi Product Moment dapat dicari dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum X^2 \cdot \sum y^2]}}$$

Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r. Dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui hasil perhitungan korelasi masuk dalam kategori jawaban yang sama.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interva Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan sedang
0,60 – 0,799	Hubungan kuat
0,80 – 1,000	Hubungan sangat kuat

Sumber : Sugiyono, metodologi penelitian administrasi (2009)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila penelitian ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y , maka hasil korelasi

product moment tersebut diuji dengan uji signifikansi korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel. Dengan demikian maka dapat diketahui ada/tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis:

- jika $t_h \geq t_{\alpha/2; n-2}$, maka H_1 diterima serta H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA 2 Tenggarong Seberang.
- jika $t_h \leq t_{\alpha/2; n-2}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA 2 Tenggarong Seberang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang

SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang berdiri pada tahun 1992 terletak di pinggiran kota ± 39 KM dari Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara, ± 1 KM dari Ibu Kota Kecamatan Tenggarong Seberang, tepatnya di Jalan Raya Teluk Dalam No. 1 Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur. Lingkungan sekolah dikelilingi sawah dan KP Tambang Batubara serta mayoritas penduduknya adalah Petani dan Wiraswasta.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan lainnya maka peneliti akan menggunakan rumus koefisien korelasi yang akan digunakan juga untuk menguji hipotesis yaitu hipotesis hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar, analisis data yang dilakukan adalah dengan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Kegunaan *Pearson Product Moment* dalam penelitian salah satunya digunakan untuk menganalisis dan mengetahui variabel yang satu memiliki hubungan dengan variabel lainnya, sehingga dapat diketahui apakah variabel tersebut positif atau negatif (singarimbun, 1995:273). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31506}{\sqrt{(8558)(130111)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31506}{\sqrt{1113489938}}$$

$$r_{xy} = \frac{31506}{33368,99}$$

$$r_{xy} = 0,944$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan *Pearson Product Moment* didapat nilai r_s hitung sebesar 0,944.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi dan rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dapat dilihat pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (*Sugiyono, metodologi penelitian administrasi (2009)*).

0.00 – 0.199	: hubungan sangat rendah
0.20 – 0.399	: hubungan rendah
0.40 – 0.599	: hubungan sedang
0.60 – 0.799	: hubungan kuat
0.80 – 1.000	: hubungan sangat kuat

Dari data diatas dapat kita lihat angka 0,944 menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena terletak pada interval lebih dari 0.80 pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang tahun Pelajaran 2013/2014.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan maka dapat disimpulkan H_1 diterima yaitu terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang tahun Pelajaran 2013/2014. Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,94 \sqrt{53-2}}{\sqrt{1-0,94^2}}$$

$$t = \frac{0,94 \sqrt{51}}{\sqrt{1-0,88}}$$

$$t = \frac{0,94 \cdot 7,14}{\sqrt{0,12}}$$

$$t = \frac{6,71}{0,35} = 19,17$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Menurut Tabel distribusi t pada lampiran 5, untuk tingkat signifikansi 0,1 dan $dk = n - 2 = 51$ ($n = 53 - 2 = 51$) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,684$. Karena nilai t_{hitung} (19,17) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,684), maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA 2 Tenggarong Seberang.

Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti bermaksud menjelaskan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, responden untuk penelitian ini berjumlah 53 responden yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan, dengan usia 16-18 tahun. Hasil penelitian ini juga dapat diketahui dari 53 siswa ada 22 siswa yang sering mengakses *Facebook* yaitu 15 siswa berjenis kelamin perempuan dan 5 siswa lainnya berjenis kelamin laki-laki dapat disimpulkan mayoritas siswa yang sering mengakses *Facebook* adalah perempuan. Sedangkan yang jarang mengakses *Facebook* ada 31 siswa yang mana 21 berjenis kelamin perempuan dan 10 siswa berjenis kelamin laki-laki dapat disimpulkan pula mayoritas siswa yang jarang mengakses *Facebook* adalah perempuan juga. Hal ini dapat terjadi karena mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Dan mayoritas responden yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas 2 (XI) IPA karena dikelas 2 (XI) SMA negeri 2 Tenggarong Seberang memiliki 5 kelas yaitu 4 kelas untuk kelas 2 (XI) IPA dan 1 kelas untuk kelas 2 (XI) IPS maka dari itu mayoritas responden yang diambil dalam penelitian ini dari kelas 2 (XI) IPA. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi yang akan digunakan juga untuk menguji hipotesis, yaitu hipotesis hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Intensitas mengakses *Facebook* itu sendiri adalah untuk mengukur ukuran fisik dari energi atau data indera dalam mengakses situs jejaring sosial *Facebook*. seperti berapa durasi atau berapa frekuensi yang dilakukan pelajar dalam mengakses *Facebook*. Operasional dari intensitas mengakses *Facebook* dalam penelitian ini adalah frekuensi dan durasi. Motivasi belajar, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan juga pengalaman dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini variabel intensitas mengakses *Facebook* dapat dioperasionalkan dengan indikator-indikator sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet

menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, senang dan rajin belajar, penuh semangat dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dan mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggara Seberang maka digunakan korelasi *product moment*. Kemudian setelah dihitung diperoleh hasil dari r_s hitung = 0,944 dan apabila dilihat dari interpretasi koefisien korelasinya, angka korelasi antara kedua variabel sebesar 0.94 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi, kuat Sekali dan dapat diandalkan karena terletak pada interval lebih dari 0.80 seperti pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono 2009). Kemudian untuk menguji diterima/tidaknya hipotesis maka dapat diuji dengan uji t. Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel (t_{tabel}). Hasil t_{hitung} diperoleh 19,17 sedangkan t_{tabel} 1,684. Mengingat t_{hitung} (19,17) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,684). Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggara Seberang tahun Pelajaran 2013/2014.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan serta signifikan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. Bentuk hubungan yang diperoleh adalah rendahnya intensitas mengakses *Facebook* siswa diikuti dengan tingginya motivasi dalam belajar. Dan sebaliknya semakin sering siswa mengakses *Facebook* maka semakin rendah pula motivasi belajar yang mereka miliki. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi yakni siswa yang jarang mengakses *Facebook* mereka akan banyak meluangkan waktu mereka untuk belajar, dan waktu belajar mereka tidak terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang membuat waktu belajar mereka tepangkas, sehingga motivasi dalam belajar yang mereka miliki meningkat dan akhirnya prestasi dan nilai-nilai mereka pun bagus. Akan tetapi bagi siswa yang sering mengakses *Facebook* dapat membuang-buang waktu mereka, waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar malah di gunakan untuk bermain di dunia maya sehingga motivasi belajar mereka berkurang.

Alasan mengapa intensitas mengakses Facebook yang rendah pada siswa karena para responden tidak gemar mengakses *Facebook*. *Facebook* dianggap tidak terlalu penting, oleh karena itu mereka jarang mengakses akun *Facebook* yang mereka miliki. Meskipun disekolah mereka di fasilitasi oleh internet tetap saja mereka jarang mengakses *Facebook* karena biasanya mereka mengakses *Facebook* dengan menggunakan media HP sehingga aktivitas yang dilakukan pada saat mengakses *Facebook* terbatas. Dan juga ketika mereka mengakses *Facebook* mereka terkadang tidak bisa fokus dan serius dikarenakan ada gangguan-gangguan pada saat mengaksesnya sehingga mereka lebih suka fokus

belajar pada saat disekolah. Kemudian untuk motivasi belajar yang tinggi karena mereka selalu bersemangat, rajin dan tekun dalam belajar mereka juga selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin untuk membanggakan kedua orang tua dan untuk masa depan mereka sehingga mereka tidak mau membuang-buang waktu belajar mereka untuk hal-hal yang membuat prestasi belajar mereka menurun. sehingga motivasi belajar mereka tetap terjaga dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) dari Onong Uchjana Effendy yang menyatakan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan jadi itu semua tergantung pada diri organisme itu sendiri yaitu para siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Intensitas mengakses *Facebook* dengan Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Intensitas mengakses *Facebook* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang diukur dengan 2 indikator penelitian yaitu, frekuensi dan durasi. Diketahui mayoritas siswa mengakses *Facebook* tidak lebih dari 3 kali dalam sehari dan mayoritas mereka juga mengakses *Facebook* tidak lebih dari 60 menit. Mereka tidak begitu lama saat mengakses *Facebook* dikarenakan terdapat gangguan-gangguan yang bermacam-macam/ mengakses facebook tidak terlalu penting bagi mereka.

Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggarong diukur dengan 6 indikator penelitian yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, senang dan rajin belajar, penuh semangat dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dan mengejar tujuan-tujuan jangka panjang. Mayoritas siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang memanfaatkan waktu belajar mereka sebaik mungkin, waktu belajar mereka tidak berkurang karena mereka jarang mengakses *Facebook*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan bahwa nilai dari r_s hitung = 0,944 dan Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, angka korelasi antara kedua variabel sebesar 0.94 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi, kuat Sekali dan dapat diandalkan. Kemudian untuk

menguji diterima/tidaknya hipotesis maka dapat diuji dengan uji t. Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel (t_{tabel}). Hasil t_{hitung} diperoleh 19,17 sedangkan t_{tabel} 1,684. Mengingat t_{hitung} (19,17) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,684). Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggara Seberang tahun Pelajaran 2013/2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rendahnya intensitas mengakses *Facebook* siswa diikuti dengan tingginya motivasi dalam belajar. Dan sebaliknya semakin sering siswa mengakses *Facebook* maka semakin rendah pula motivasi belajar yang mereka miliki. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi yakni siswa yang jarang mengakses *Facebook* mereka akan banyak meluangkan waktu mereka untuk belajar, dan waktu belajar mereka tidak terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang membuat waktu belajar mereka terpecah-pecah, sehingga motivasi dalam belajar yang mereka miliki meningkat dan akhirnya prestasi dan nilai-nilai mereka pun bagus. Akan tetapi bagi siswa yang sering mengakses *Facebook* dapat membuang-buang waktu mereka, waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar malah di gunakan untuk bermain di dunia maya sehingga motivasi belajar mereka berkurang.

Saran

Setelah peneliti melakukan, mencermati, dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki saran bahwa remaja sebaiknya tetap meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan *Facebook* ataupun situs jejaring sosial lainnya sebagai pusat informasi sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka disegala bidang. Akan tetapi sebaiknya akses jejaring sosial tersebut dapat dilakukan diluar jam sekolah agar siswa bisa tetap fokus dengan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, dkk, 2009, *Komunikasi Massa Edisi Revisi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan, 2004, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Askara.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kriyantono, Rahmat. 2008, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Fajar, Marhaeni, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mudjiono, Dimiyati 2013, *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Priyatna, Haris. 2009, *Sukses Di Era Facebook: Kiat-kiat Memanfaatkan Media Sosial Untuk Kemenangan Gemilang*. Bandung: How Press.
- Santoso, Edi ; Setiansah, Mite, 2010, *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Walgito, Bimo, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Sumber lain

http://id.wikipedia.org/wiki/Media_baru. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2013.

Karpinski, Aryn. 2010, terdapat di
(<http://www.scribd.com/doc/34272891/Karya-Tulis-penelitian-mengenai-pengaruh-negatif-jejaring-sosial-pada-perkembangan-dan-pertumbuhan-remaja-indonesia>). Diakses pada tanggal 2 November 2013.